

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR  
DI SMP MUTIARA BANGSA BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh**

**Khairunnisa**

**1811010281**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/ 2023 M**

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR  
DI SMP MUTIARA BANGSA BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh  
**Khairunnisa**  
**1811010281**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Dr. H. A. Fatoni, S.Pd.I., M.Pd.I**

**Pembimbing II : Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/ 2022 M**

## ABSTRAK

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan yang akan digunakan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya pada akhir kegiatan belajar. Strategi pembelajaran juga diterapkan guru pendidikan agama islam di SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung dalam meningkatkan prestasi belajar, akan tetapi masih ada peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM, hal ini menjadi masalah bagi sekolah tersebut. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian dengan tujuan agar mengetahui strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar di SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung dan faktor penghambat penerapan strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar di SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara pemeriksaan atau pengecekan keabsahan datanya menggunakan keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data, dan triangulasi sumber. Sedangkan teknik analisis data melalui melalui empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar di SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung sudah efektif. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar yaitu strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran melalui pengalaman, serta strategi pembelajaran mandiri. Terkait prestasi belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam sendiri mayoritas sudah meningkat dan lebih baik Dalam pelaksanaannya masih ada faktor penghambat yang ditemukan yaitu kurangnya minat siswa belajar pendidikan agama islam, adanya siswa yang hanya mengikuti proses pembelajaran saja dan sedikitnya waktu untuk proses pembelajaran pendidikan agama islam.

**Kata Kunci:** Strategi Pembelajaran, Guru Pendidikan Agama Islam, Prestasi Belajar.

## ABSTRACT

Learning strategies are the methods that will be chosen and used by an educator to convey learning material that aims to make it easier for students to receive and understand learning material, which in the end the learning objectives can be mastered at the end of learning activities. The learning strategy was also applied by Islamic religious education teachers at Mutiara Bangsa Middle School in Bandar Lampung in improving learning achievement, but there were still students who scored below the KKM, this was a problem for the school. Therefore it is necessary to carry out research with the aim of knowing the learning strategies of Islamic religious education teachers in improving learning achievement at Mutiara Bangsa Middle School Bandar Lampung and the inhibiting factors for implementing Islamic religious education teacher learning strategies in increasing learning achievement at Mutiara Bangsa Middle School Bandar Lampung.

This research is a qualitative research using qualitative descriptive method. Data collection procedures used were observation, interviews, and documentation. Meanwhile, checking or checking the validity of the data uses the participation of researchers in data collection, and triangulation of sources. While the data analysis technique went through four stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the learning strategy of Islamic religious education teachers in improving learning achievement at Mutiara Bangsa Middle School Bandar Lampung is effective. The conclusion from this study is that the strategies used by Islamic Religious Education teachers in improving learning achievement are direct learning strategies, indirect learning strategies, interactive learning strategies, experiential learning strategies, and independent learning strategies. Regarding learning achievement in learning Islamic religious education itself, the majority have improved and are better. In its implementation, there are still inhibiting factors found, namely the lack of interest in students learning Islamic religious education, the presence of students who only take part in the learning process and the lack of time for the learning process of Islamic religious education.

**Keywords:** *Learning Strategy, Islamic Religious Education Teacher, Learning Achievement.*



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260*

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

**Nama : Khairunnisa**  
**NPM : 1811010281**  
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan skripsi hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, Agustus 2022  
Yang Menyatakan



Khairunnisa  
NPM. 1811010281



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama  
Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di SMP  
Mutiara Bangsa Bandar Lampung**  
**Nama : KHAIRUNNISA**  
**NPM : 1811010281**  
**Jurusan : pendidikan Agama Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Dr. H. A. Fatoni, S. Pd.I., M.Pd.I**  
**NIP.198102012006041007**

**Pembimbing II**

**Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd**  
**NIP.1972051519970320004**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DI SMP MUTIARA BANGSA BANDAR LAMPUNG**, NPM. 1811010281, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Kamis, Tanggal 16 Februari 2023.

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua** : Prof. Dr. H. Subandi, MM. 

**Sekretaris** : Muhammad Mustofa, M.Pd 

**Penguji Utama** : Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag. 

**Penguji Pendamping I** : Dr. H. A. Fatoni, S. Pd.I., M.Pd 

**Penguji Pendamping II** : Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I 



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Dr. Ni Nirva Diana, M.Pd**

**0828 198803 2 002**

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَسَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

*“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al-Mujadalah [58]: 11).<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Insan Madya Pustaka, 2013), 418.



## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini kepada:

1. Ayahanda tercinta Hi. Ansory Ayub, dan Ibunda tercinta Siti Salbiyah, yang dengan jiwa besar dan penuh kesabaran dalam membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang. Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, aku bisa sampai pada titik ini untuk meraih gelar seorang sarjana. Ini semua tidak lepas dari dukungan kedua orang tuaku yang tidak henti-hentinya memberikanku dorongan untuk terus maju dan menjadi puteri kebanggan keluarga.
2. Selanjutnya, terimakasih kepada adik-adikku Toha Rahmansyah, M. Riskri Ramadhan, Yesa Nuraliza dan teman-temanku Nuraisyah Agustina, Asti Murniasih, Anifah Rosidah, dan Eva Tiara Sani serta kakak iparku Imam Subekti yang selalu mendukung dan mendo'akan tiada henti selama mengerjakan skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang selalu kubanggakan tempatku menuntut ilmu pengetahuan. Semoga menjadi Perguruan Tinggi Islam Negeri yang lebih baik lagi kedepannya.

## RIWAYAT HIDUP

Khairunnisa, dilahirkan di Raja Basa Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung pada tanggal 26 Juni 1999, Anak ke tiga dari lima bersaudara pasangan dari Bapak Hi. Ansory Ayub dan Ibu Siti Salbiyah. Memiliki kakak kembar yang bernama Nurleli dan Nurlela.

Pendidikan dimulai dari jenjang Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Rajabasa Kota Bandar Lampung selesai pada tahun 2011, melanjutkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 28 Bandar Lampung, selesai pada tahun 2014, kemudian pada jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 13 Bandar Lampung dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2018/2019.

Peneliti telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Rajabasa Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung selama 40 hari, selain itu peneliti juga telah mengikuti kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan di SMA Negeri 03 Bandar Lampung pada tahun 2021 selama 40 hari.

Pada saat ini peneliti menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung”.

Bandar Lampung, Agustus 2022

Khairunnisa  
1811010281

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung”. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpah curahkan kepada Suri Tauladan kita, Nabi agung Muhammad SAW. serta kepada keluarganya, para sahabat dan para pengikutnya.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat ridho Allah SWT. dan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Umi Hijriyah, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Heru Juabdin Sada M. Pd.I, selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. H. A. Fatoni, S.Pd.I, M.Pd,I selaku pembimbing pertama, dan Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I, selaku pembimbing kedua, terimakasih banyak atas ketersediaannya dalam memberikan bimbingan, arahan dan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini
5. Kepala SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung Ibu Hj. Idawati M.Pd.I, yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian di Sekolah.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, khususnya dosen-dosen PAI yang telah mendidikan dan mengajarkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Orang tuaku Bapak Hi. Ansory Ayub dan Ibu Siti Salbiyah, kakak kembarku Nurleli dan Nurlela serta adik-adikku Toha Rahmansyah, M. Riski Ramadhan, Yesa Nuraliza kakak iparku Imam Subekti dan bibiku Ina Batul Ngafiah yang selalu memberikan bimbingan kasih sayang, semangat, motivasi, materi, fikiran dan pertimbangan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Kepala Perpustakaan Fakultas Tarbiyah serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna terselesaikannya skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan PAI. Khususnya teman-teman PAI E, Nuraisyah Agustina, Asti Murniasih, Eva Tiarasani, Anifah Rosidah, Zulaikha dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu terimakasih telah memberikan dukungan, motivasi dan doa sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga silaturahmi kita tetap terjaga.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran serta kritikan sehingga penelitian ini akan lebih baik dan sempurna di masa mendatang. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pada pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, Agustus 2022  
Penulis

Khairunnisa  
1811010281

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus dan Subfokus Penelitian .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	10
H. Metode Penelitian .....	19
I. Sistematika Pembahasan .....	30

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Strategi Pembelajaran .....	31
B. Guru .....	44
C. Pendidikan Agama Islam .....	55
D. Prestasi Belajar .....	58

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek.....	69
1. Profil SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung .....	69
2. Visi dan Misi SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung.....	69
3. Sarana dan Prasarana SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung.....	70
4. Dewan Guru dan Karyawan SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung .....	71
5. Jumlah Siswa SMP Mutiara Bangsa Tahun Ajaran 2021/2022 .....	72
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	73

**BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Analisis Data ..... 75  
B. Temuan Penelitian ..... 86

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 87  
B. Rekomendasi ..... 87

**DAFTAR RUJUKAN**  
**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Daftar Nilai Siswa Kelas VIII SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung .....	7
3.1 Daftar Sarana dan Prasarana SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung .....	70
3.2 Daftar Dewan Guru dan Karyawan SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung .....	71
3.3 Daftar Jumlah Siswa SMP Mutiara Bangsa Tahun Ajaran 2021/2022.....	72
4.1 Daftar Nilai Siswa Kelas VIII SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung .....	81



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi .....	93
Lampiran 2 Pedoman Wawancara .....	94
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi .....	98





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum memaparkan isi skripsi ini, penulis terlebih dahulu akan mendeskripsikan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi. Agar tidak terjadi salah tafsir dalam memahami konteks pembahasan ini, maka penulis menulis skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung” sehingga akan diperoleh gambaran yang jelas dan lengkap, penjelasan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Strategi pembelajaran diartikan sebagai setiap kegiatan, baik prosedur, langkah, serta metode dan teknik yang dipilih dalam rangka memberikan kemudahan, fasilitas, dan bantuan lain kepada siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>1</sup> Strategi adalah suatu rangkaian tindakan dalam upaya mencapai tujuan yang ingin dicapai. Jadi, untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan pada proses pembelajaran maka perlu digunakan suatu strategi. Strategi yang dimaksud peneliti disini yaitu strategi pembelajaran yang digunakan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar di SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang pendidik yang bertugas mengajarkan ajaran agama islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta terbentuknya kepribadian anak didik yang Islami sehingga terjadi keseimbangan, kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>2</sup> Guru sebagai pendidik profesional memiliki citra yang baik di masyarakat, jika dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa

---

<sup>1</sup>Siti Nurhasanah, dkk., *Strategi Pembelajaran* (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), 7.

<sup>2</sup>Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)* (Banda Aceh: PeNa, 2017), 97.

dirinya layak menjadi panutan atau contoh bagi orang-orang di sekitarnya. Masyarakat akan melihat bagaimana sikap dan tindakan guru dalam kesehariannya, apakah teladan atau tidak.

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar yang dibatasi oleh jangka waktu tertentu. Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai ukuran kemampuan siswa dalam menyerap materi suatu pelajaran yang diberikan oleh guru, biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang berupa angka maupun pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa tersebut memahami materi yang telah diberikan. Sudah menjadi kewajiban siswa untuk belajar mengembangkan potensinya.<sup>3</sup> Adapun dalam penelitian ini yang dimaksud prestasi belajar adalah dalam aspek kognitif di SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung.

SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung yang dipimpin oleh Dra. Hj. Idawati, M.Pd adalah salah satu lembaga pendidikan yang terletak di Jalan Hi. Komarudin, Kelurahan Rajabasa Pemuka, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang tidak hanya meningkatkan kemampuan intelektual tetapi juga meningkatkan kemampuan spiritual.

Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa maksud dari judul “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung” adalah kajian mengenai strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan agama islam kepada peserta didik agar prestasi belajar peserta didik di SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung dapat meningkat dengan baik, yaitu pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Manusia memiliki potensi yang berbeda-beda, untuk mengembangkan potensi tersebut diperlukan pendidikan.

---

<sup>3</sup>Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik Dan Non Akademik Teori Dan Implementasinya* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 32.

Pendidikan adalah proses kemanusiaan untuk meningkatkan harkat dan taraf hidup, karena pada dasarnya manusia mempunyai kecenderungan untuk mendapatkan kehidupan yang baik. Pendidikan sebagai proses pembelajaran yang nyata telah dialami oleh manusia sejak lahir dan berlanjut sepanjang hayat kehidupan. Begitu pentingnya pendidikan bagi manusia, karena tanpa pendidikan manusia tidak dapat berkembang maju sesuai dengan cita-citanya, mengalami perubahan, makmur dan bahagia sebagai pandangan hidup mereka. Semakin tinggi cita-cita yang ingin dicapai, maka peningkatan mutu pendidikan semakin dituntut sebagai sarana untuk mencapainya. Seperti yang tercantum dalam firman Allah SWT.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

۱۲۲

*“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya” (Q.S At-Taubah [9]: 122)*

Pendidikan juga sangat penting untuk membuat manusia mampu menghadapi tantangan zaman, dimana teknologi semakin maju. Dalam pendidikan ada pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada siswa yang sedang belajar. Oleh karena itu, keterampilan mengajar sangat dibutuhkan agar tercipta pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang dapat memberikan hasil

belajar yang maksimal berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan, sikap, dan keterampilan kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Agar proses pembelajaran yang efektif ini dapat terlaksana secara optimal, maka perlu memanfaatkan teori belajar dan pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa. Dalam penyelenggaraan pembelajaran baik itu yang termasuk pada mata pelajaran umum atau agama, agar dapat berlangsung dengan baik, efektif dan efisien, maka seorang guru haruslah memiliki gambaran dan wawasan yang luas serta menyeluruh mengenai strategi dalam pembelajarannya.

Strategi pembelajaran dapat didefinisikan menjadi dua istilah yaitu strategi merupakan cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan pembelajaran menurut Degeng berarti upaya membelajarkan siswa.<sup>4</sup> Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran yaitu cara dan seni seorang pendidik dalam membelajarkan siswa dengan berbagai sumber belajar agar tujuan tercapai.

Mengenai penggunaan strategi pembelajaran, saat ini masih sangat sering kita temukan guru yang tidak memperhatikan strategi dalam mengajar. Beberapa guru mengajar dengan strategi yang sama, sehingga membuat siswa bosan dan tidak memperhatikan. Guru merasa apa yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh siswa, tetapi pada kenyataannya materi yang disampaikan tidak dapat diterima bahkan ada yang tidak mengerti sama sekali. Oleh karena itu, dengan berbagai macam strategi pembelajaran beserta kelebihan dan kelemahannya, sebagai seorang guru dituntut untuk dapat menentukan strategi sehingga dapat diterapkan. Kemudian guru dituntut untuk dapat memahami masing-masing materi pelajaran secara utuh, pembelajaran dibangun dengan aktivitas bervariasi, memiliki orientasi untuk menyelesaikan

---

<sup>4</sup> Mawi Kusni Albar, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Prudent Media, 2013), 2.

pembelajaran secara bertahap tepat dan jelas, menentukan waktu yang tepat untuk melakukan proses pembelajaran, dan mampu melakukan penilaian terhadap daya serap siswa sehingga siswa dapat ditentukan untuk berhasil dalam belajar.<sup>5</sup>

Ketidaksiapan guru dalam mengelola pembelajaran mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang telah disampaikan. Oleh karena itu, guru harus memiliki “strategi pembelajaran” agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dengan belajar aktif dan hati-hati, perencanaan, pengajaran yang bijaksana, serta kualitas pembelajaran, akan meningkatkan perhatian peserta didik untuk mengikuti proses belajar yang ingin didapat yaitu kesempatan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan secara aktif menggunakan pengetahuan baru yang didapat dan mudah dipahami. Adanya strategi pembelajaran ini akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik itu sendiri. Ketika guru tidak bisa menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan tepat, maka akan menyebabkan kesulitan dalam menangkap pelajaran bagi siswa sehingga akan terjadi apa yang disebut ketidak tuntasan dalam belajar. Dari kondisi tersebut, berbagai upaya telah dilakukan oleh sekolah untuk dapat melakukan pembelajaran yang efektif dan efisien. Seorang guru harus memiliki kreativitas dan inovasi dalam menyampaikan materi, sehingga pembinaan, transfer ilmu pengetahuan, dan keterampilan dapat berjalan dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan harapan.

Peneliti sengaja menjadikan guru sebagai faktor utama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa karena menurut peneliti gurulah yang paling berperan dalam organisasi sekolah. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar. Penggunaan strategi dalam pembelajaran yang dilakukan guru juga sangat dibutuhkan agar dapat mendapatkan

---

<sup>5</sup>Didi Supriyadi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 126.

hasil sesuai dengan tujuan pembelajaran. Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Menurut Anwar tes prestasi belajar jika dilihat dari tujuannya adalah mengungkap keberhasilan siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Tes prestasi belajar disusun secara terencana untuk mengungkap kemampuan maksimal subyek dalam menguasai materi yang telah diajarkan. Dalam pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif dan tes sumatif.<sup>6</sup>

Setelah peneliti melakukan observasi strategi pembelajaran yang digunakan guru pendidikan agama islam kurang bervariasi, hal ini membuat siswa ada yang tidak memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi pelajaran dikelas, sehingga menyebabkan siswa tidak terlalu memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Hal ini dibuktikan ketika guru bertanya di akhir kegiatan pembelajaran, mengenai materi tentang meneladani sifat-sifat mulia dari rasul Allah Swt, masih ada siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian peneliti melakukan wawancara di SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung kepada guru pendidikan agama islam ibu Risnawati, S.Ag, mengenai prestasi belajar siswa, peneliti memperoleh keterangan sebagai berikut. “Terkait dengan prestasi belajar pada saat ini sudah cukup baik walaupun masih ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM”<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Susanti, *Prestasi Belajar Akademik Dan Non Akademik Teori Dan Implementasinya*, 41.

<sup>7</sup>Risnawati, “Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Mutiara Bangsa Bangsa Bandar Lampung”, *Wawancara*, 20 April 2022.

Tabel 1.1  
Daftar Nilai Siswa Kelas VIII SMP Mutiara Bangsa Bandar  
Lampung<sup>8</sup>

No.		Nama	Nilai
Urut	Induk		
1.	0443	Alpin Yuda Pratama	70
2.	0444	Ani Puspita Sari	90
3.	0445	Deni Bashari Thohar	70
4.	0446	Fahri	60
5.	0447	Hesti Ananda	70
6.	0449	Irfan Musoim	70
7.	0450	Irham Jaya Pratama	65
8.	0452	Kemas Maulana	70
9.	0453	Kirmanto	65
10.	0454	Lulu Ul Mukaromah	70
11.	0456	Miftahul Jannah	85
12.	0458	Muhammad Dwi Permadi	70
13.	0462	Rizki Kurniawan	70
14.	0463	Siti Soleha	70
15.	0464	Syifa Salsabila	65
16.	0465	Tarista Handayani	65
17.	0466	Tini Anggraini	70
18.	0467	Yeni Julianti	75
19.	0476	Muhammad Rafli Febrian	70
20.	0501	Anjasmara	80
21.	0480	Hamdan Al Fani	70

<sup>8</sup>Risnawati, "Nilai Ulangan Tengah Semester Genap Kelas VIII Tahun Ajaran 2021/2022 SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung", *Wawancara*, 20 April 2022.

22.	0502	Jaya Pratama	65
23.	0505	Kelvin Zulkarnaen	70
24.	0506	M. Sodiq	80
25.	0627	M. Riski	65
26.	0628	Mahmud Arif	65
27.	0629	Ramadhan	70
28.	0630	Dimas Almaida	60
29.	0631	Maulana Ramzi	65
30.	0632	Tamrin Ramadhan	65
31.	0642	Wenda Ahmad Fahlevi	70
32.	0580	Diren Puspita Sari	70
33.	0561	Reyhan	65

*Sumber: SMP Mutiara Bangsa 2022*

Berdasarkan uraian latar belakang di atas bagaimana sebenarnya strategi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan apa saja faktor penghambat yang dialami pendidik dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam maka peneliti tertarik untuk meneliti judul skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung”.

### **C. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar di SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung. Sedangkan subfokus penelitian ini yaitu pada strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran mandiri dan strategi pembelajaran pengalaman.



#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah, yaitu sebagai berikut.

1. Apa saja strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar di SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung?
2. Adakah faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar di SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui apa saja strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar di SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung.
2. Mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar di SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru untuk menambah pengetahuan tentang strategi mengajar dalam meningkatkan prestasi belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk menambah wawasan mengenai strategi pembelajaran.
- b. Penelitian di SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi seluruh institusi pendidikan, kepala sekolah, guru, siswa, dan

masyarakat sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Ada beberapa penelitian yang secara tidak langsung relevan dengan judul yang akan diteliti oleh peneliti yaitu:

1. Saifulloh Ahmad, “Strategi Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Integral Hidayatullah Palopo”. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, yang hanya memunculkan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui wawancara dengan informan yaitu kepala sekolah, guru pendidikan agama islam dan siswa di SMP Integral Hidayatullah Palopo. Sedangkan data sekundernya adalah data yang diperoleh berupa dokumen sekolah, dokumen guru, dokumen kondisi siswa dan sarana dan prasarana. Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini yaitu minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Integral Hidayatullah Palopo tergolong baik, hal ini disebabkan oleh guru PAI yang profesional dalam melaksanakan tugasnya dengan disiplin guru dalam mengajar, strategi guru untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Integral Hidayatullah Palopo melalui strategi pembelajaran inkuiri yang dilakukan oleh membangkitkan dan mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Selain itu, guru PAI juga menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi dan kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan minat

belajar siswa di SMP Integral Hidayatullah Palopo yaitu kurangnya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, masalah ini dipengaruhi oleh faktor internal dan juga oleh faktor eksternal.<sup>9</sup> Persamaan dari penelitian ini adalah membahas tentang strategi pembelajaran, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini menggunakan cara analisis data yang tidak jauh berbeda yaitu setelah data terkumpul kemudian dilakukan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini meneliti mengenai minat belajar bukan prestasi belajar.

2. Tuti Halawiyah Dalimunthe, “Strategi pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola”. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati fenomena-fenomena yang ada di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika deskriptif, yaitu dengan cara mendeskripsikan dan menginterpretasikan objek-objek menurut apa adanya. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Analisis data digunakan dengan analisis deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian ini, bahwa strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ini masih terlaksana dengan baik. Diantara strategi yang sering diterapkan oleh guru PAI adalah dengan strategi belajar individual, strategi belajar dengan bentuk kelompok, dan strategi belajar dengan bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Kendala yang dialami oleh guru yaitu kurangnya minat serta bakat siswa belajar pendidikan agama islam, adanya prinsip siswa yang hanya mengikuti proses pembelajaran

---

<sup>9</sup> Saifullah Ahmad, “Strategi Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Integral Hidayatullah Palopo” (Skripsi, IAIN Palopo, 2019), 41.

saja, dan sedikitnya waktu untuk proses pembelajaran pendidikan agama islam. Solusi guru dalam mengatasi kendala strategi pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa-siswanya, dengan menggunakan media pembelajaran yang relevan, diantaranya media infokus, dan dengan menciptakan hal-hal yang baru yang mampu menghadirkan suasana yang berbeda ketika proses pembelajaran.<sup>10</sup> Persamaan dari penelitian ini adalah membahas tentang strategi pembelajaran. Sedangkan perbedaannya yaitu pada lokasi, waktu dan sumber penelitian.

3. Ernawati Siregar, “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Al-Ulum Jl. Amaliun Medan”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai metode fenomenologis. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, penyajian datadandmembuat kesimpulan/verivikasi. Data penelitian diperiksa keabsahan datanya dengan menggunakan uji kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, ketekunan/keajengan pengamatan, triangulasi (sumber, metode dan teori, uji transferability, uji dependability dan uji komfirmability. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan agama islam pada sekolah SMP Swasta Al-Ulum Jl. Amaliun Medan adalah strategi guru dalam mengembangkan pembelajaran PAI yang meliputi tujuan pembelajaran, upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan pembelajaran PAI, dalam hal ini yang

---

<sup>10</sup> Tuti Halawiyah Dalimunthe, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2018), 64.

harus diperhatikan guru PAI adalah strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan pembelajaran PAI, strategi pengelolaan pembelajaran PAI, materi yang diberikan guru sesuai dengan yang diberikan atau yang disusun oleh pemerintah dan sudah mencakup semua pembelajaran agama seperti iman, akidah, quran sertaibadahnya. Guru hanya mengembangkan materinya dan guru juga menambahkan materi pengembangan diri. Guru menggunakan metode pada umumnya seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan lain sebagainya, dan ada juga yang menambahkan dengan metode pengembangan diri. Guru menyediakan media-media pembelajaran seperti buku, baik buku pegangan maupun buku pelajaran, papan tulis, spidol, mushallah dan juga menggunakan infokus. Evaluasi perkembangan pembelajaran pendidikan agama islam dilakukan dengan tanya jawab, kuis, latihan-latihan, ujian diakhir bab dan mengamati perilaku siswa.<sup>11</sup> Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan membahas tentang strategi pembelajaran , penelitian ini menggunakan cara analisis data yang tidak jauh berbeda yaitu setelah data terkumpul kemudian dilakukan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan perbedaannya adalah pada lokasi, waktu, dan sumber penelitian.

4. M. Roihan Fajri Al Idrus, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi”. Jenis Penelitian Kualitatif; dengan pendekatan pedagogis dan psikologis. Instrumen yang digunakan adalah; pedoman observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi dengan

---

<sup>11</sup> Ernawati Siregar, “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Al-Ulum Jl. Amaliun Medan Skripsi” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018), 74.

teknik analisis data, mereduksi data, melakukan penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya untuk menguji keabsahan data dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan pengecekan anggota, uraian rinci dan auditing. Hasil temuan penelitian mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama islam dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik SMPN 5 Tebo serta didukung oleh analisis dan beberapa teori yang ada maka dapat penulis uraikan beberapa kesimpulan dan hasil penelitian ini sebagai berikut : Adapun strategi guru Pendidikan Agama islam dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik di SMPN 5 Tebo di antaranya guru mempersiapkan diri dengan membuat Rencana pembelajaran dengan berbagai metode yang sesuai dengan bahan ajar, guru memberikan reward atau hadiah kepada peserta didik yang berprestasi, cara ini dilakukan agar memotivasi para peserta didik yang lain untuk meningkatkan prestasi belajarnya, memberikan motivasi dan mengajak anak berdoa sebelum pelajaran dimulai atau sesudah pelajaran dilaksanakan disela-sela waktu sebelum mereka berangkat pulang, dengan cara membiasakan peserta didik untuk bersalaman atau berjabat tangan kepada guru saat pulang sekolah serta mengucapkan salam, bahkan tidak hanya dengan guru PAI saja melainkan juga guru yang lain, mengajak para peserta didik untuk melaksanakan kegiatan- kegiatan yang bertemakan islamiah, misalkan membiasakan anak-anak untuk sholat dhuha dan berjamaah sholat dzuhur atau kegiatan-kegiatan yang lain baik akademik maupun non akademik yang dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya, mendekati para peserta didik yang memiliki karakter pendiam dan kurang atau masih mengalami kesulitan didalam belajar atau memahami pelajaran, guru menggunakan metode pendekatan secara personal terhadap peserta didik yang semacam itu, guna mambantu mereka untuk

menumbuhkan rasa percaya diri didalam belajar, agar mampu membantu mereka untuk meningkatkan prestasi belajarnya, memotivasi Peserta didik untuk memanfaatkan Perpustakaan sebagai sumber belajar, hal ini dapat dibuktikan ketika guru menjelaskan suatu bahan ajar beliau menunjukkan sumber bukunya dan mengatakan bahwa buku yang beliau tunjukkan ada di perpustakaan Sekolah, Sedangkan untuk mengetahui sejauhmana hasil yang dicapai oleh peserta didik guru melakukan beberapa rangkaian penilaian seperti kuis, melaksanakan test harian atau ujian harian, UTS (Ujian Tengan Semester), Ujian Semester dan Ujian Kenaikan Kelas. Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama islam dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik di SMPN 5 Tebo dapat dijelaskan sebagai berikut, faktor pendukung dapat dibedakan menjadi tiga yakni: faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Demikian halnya faktor penghambat pun dapat dilihat dari tiga kategori tersebut yakni: faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar itu sendiri. strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi faktor penghambat prestasi belajar peserta didik di SMPN 5 Tebo diantaranya, jika faktor penghambat terdapat pada kompetensi guru maka guru harus belajar dan berusaha untuk tahu serta mau dan dapat memecahkan atau mencari jalan keluarnya melalui kursus atau pelatihan-pelatihan. Jika faktor tersebut terdapat pada peserta didik maka upaya yang harus dilakukan adalah guru harus mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, dengan keterbatasan tersebut maka guru harus mampu memanfaatkan siswa yang memiliki kemampuan dan memberi bias kepada siswa yang belum memiliki keterampilan tersebut. Jika terdapat pada metode yang digunakan maka hal yang perlu dilakukan adalah guru harus memiliki keterampilan pemilihan metode mengajar yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampuh

khususnya materi pendidikan agama Islam. Peningkatan hasil prestasi belajar peserta didik, jika mengerahkan segala kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial maka dapat dibuktikan bahwa jika seorang guru mampu mengatasi faktor kesulitan belajar peserta didik dan dapat memanfaatkan faktor pendukungnya maka apa yang menjadi tujuan pembelajaran dengan upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik akan tercapai. Persamaan dari penelitian ini adalah membahas tentang strategi pembelajaran, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini menggunakan cara analisis data yang tidak jauh berbeda yaitu setelah data terkumpul kemudian dilakukan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan perbedaannya adalah pada lokasi dan waktu penelitian.<sup>12</sup>

5. Sigit Sarengat, "Strategi Pembelajaran PAI Di SMP Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara 2017/2018". Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket yang diberikan kepada peserta didik terpilih secara acak. Setelah data tersebut diperoleh, penulis menganalisis data tersebut. Hasil penelitian ini, dalam bentuk analisis interpretasi data. Setelah penelitian ini dilakukan, peneliti memperoleh hasil penelitian bahwa strategi pembelajaran pendidikan agama islam bidang materi sholat pada peserta didik kelas VII di SMP Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara dengan kegiatan-kegiatan positif diantaranya berupa tadarus al qur'an, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat dhuha

---

<sup>12</sup> M. Roihan Fajri Al Idrus, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi" (Tesis, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), 134.



dan dhuhur berjamaah. Faktor pendukung strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bidang materi sholat peserta didik kelas VII di SMP Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara adalah adanya SDM yang berkualitas, komitmen warga sekolah, dan juga dukungan masyarakat yang cukup besar, serta sarana prasarana yang cukup memadai. Adapun faktor penghambat dalam strategi pembelajaran pendidikan agama islam bidang materi sholat pada peserta didik di SMP Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara adalah partisipasi peserta didik dalam kegiatan keagamaan relatif belum optimal, sehingga guru mengalami kesulitan untuk memberi bimbingan secara individu terhadap peserta didik, peserta didik cenderung tertutup, enggan untuk mengatakan permasalahan yang sebenarnya sedang mereka hadapi, faktor lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang kurang baik, program pembinaan PAI bidang materi sholat yang dikembangkan di sekolah belum terjabarkan dalam setiap indikator sehingga kesulitan dalam mengukur ketercapaiannya.<sup>13</sup> Persamaan dalam penelitian ini adalah meneliti mengenai strategi pembelajaran, menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan pada lokasi, waktu penelitian.

6. Amalia Ratna Zakiah, "Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data tentang strategi pengelolaan kelas unggul dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pengelolaan kelas unggul dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, dan solusi kendala yang terjadi dalam strategi pengelolaan kelas unggul dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Turi Lamongan. Penelitian ini

---

<sup>13</sup> Sigit Sarengat, Z.Sukawi, Ahsin Wijaya, "Strategi Pembelajaran PAI Di SMP Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara 2017/2018," *Jurnal ilmiah Pendidikan Dan Peradaban Islam* 2, no. 1 (2020): 4.

menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Uji validitas data dilakukan melalui uji kredibilitas data yang meliputi triangulasi dan *member check*. Selanjutnya dilakukan uji transferabilitas dan uji ketergantungan. Teknik analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data, memadatkan data, menyajikan data, dan memverifikasi dan mengkonfirmasi kesimpulan. Hasil penelitian adalah strategi pengelolaan kelas yang unggul dalam meningkatkan prestasi belajar, maka perlu adanya strategi. SMPN 1 Turi Lamongan memiliki beberapa strategi pengelolaan kelas yang unggul dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, yaitu membangun kerjasama dengan siswa dalam belajar, menciptakan iklim belajar yang kondusif, evaluasi proses belajar mengajar. Dalam strategi pengelolaan kelas terdapat faktor pendukung, antara lain: faktor kurikulum, fasilitas, guru, siswa, dan keluarga. Dalam strategi pengelolaan kelas, berbagai faktor penghambat akan ditemui. Hambatan tersebut dapat berasal dari guru itu sendiri, dari siswa, lingkungan keluarga atau karena fasilitas. Solusi dalam mengatasi kendala strategi pengelolaan kelas unggul dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan memaksimalkan program, dan jika ada faktor penghambat dari keluarga maka siswa perlu bimbingan dari keluarganya, dan siswa perlu kesadaran yang tinggi akan hak dan kewajibannya.<sup>14</sup> Persamaan dari penelitian ini adalah membahas tentang prestasi belajar, menggunakan metode penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan yang membedakan adalah lokasi, waktu, serta sumber penelitian.

---

<sup>14</sup> Amalia Ratna Zakiah Wati, "Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, Vol 5, no. 1 (2020): 46.

Oleh karena itu, dari beberapa penelitian atau karya yang telah diuraikan di atas, belum ada yang secara khusus membahas atau menyerupai penelitian ini, walaupun terdapat penelitian yang hampir serupa di luar sana, namun terdapat perbedaan antara satu dengan yang lain atau bahkan saling melengkapi untuk kekurangan-kekurangan pada penelitian yang dilakukan sebelumnya.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan kata-kata untuk menjelaskan temuan penelitian dan menganalisisnya. Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menggunakan data berupa angka-angka sebagai hasil temuan dan analisis temuan penelitian. Penelitian kualitatif sangat cocok digunakan untuk memahami fenomena, masalah atau gejala sosial pada manusia dengan mengumpulkan fakta-fakta yang sedalam-dalamnya sebanyak mungkin, data yang disajikan dalam bentuk verbal, bukan berupa angka-angka. Alasannya karena dalam pengumpulan data dalam penelitian ini terjadi interaksi antara peneliti dengan sumber data. Selain itu, metode kualitatif paling cocok digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun di atas data yang diperoleh di lapangan. Pendekatan kualitatif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka. Walaupun ada angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh antara lain transkrip nilai, dokumen wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lain-lain.<sup>15</sup>

Oleh karena itu, pendekatan kualitatif ini dipilih oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian untuk mendapatkan gambaran strategi pembelajaran guru pendidikan agama

---

<sup>15</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 51.

islam dalam meningkatkan prestasi belajar di SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung. Peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan melalui temuan data di lapangan dengan mencari data yang ada, peneliti mengumpulkan data berkaitan dengan masalah yang peneliti bahas untuk mendapatkan hasil penelitian. Selain itu, peneliti melakukan penelitian dengan menguraikan fakta-fakta yang terjadi secara alami dengan menggambarkannya secara keseluruhan kegiatan yang dilakukan melalui pendekatan lapangan, dimana pengumpulan data dan informasi yang intensif disertai dengan analisis dan pengujian kembali untuk semua yang telah dikumpulkan. Peneliti akan mendapatkan data-data mengenai strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar di SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung.

Dilihat dari jenis penelitiannya, penelitian ini bersifat deskriptif. Dalam jenis penelitian deskriptif, penelitian diarahkan memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>16</sup> Penelitian bersifat deskriptif, yaitu membuat gambaran atau melukiskan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta, ciri-ciri, sifat dan hubungan antara fenomena yang diselidiki. cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengumpulkan data yang ada di lapangan, juga dapat membantu peneliti dalam memahami konteks dan berbagai perspektif dari orang yang sedang diteliti untuk mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan penelitian.

---

<sup>16</sup> Hardani, dkk., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Mataram: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 54.

## 2. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai orang yang melakukan pengamatan, mengamati dengan seksama ke objek penelitian. Untuk mendapatkan data tentang penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang berperan sebagai pengamat non partisipan, di mana peneliti turun ke lapangan tidak melibatkan diri secara langsung dalam kehidupan obyek penelitian.

Sesuai dengan penelitian kualitatif, keberadaan peneliti di lapangan sangat penting dan dibutuhkan secara optimal. Dalam penelitian ini, seorang peneliti merupakan pengamat penuh, yaitu mengamati kegiatan pembelajaran di sekolah menengah, sebagai pewawancara, peneliti melakukan wawancara kepada subyek penelitian dan sebagai pengamat (*observer*) peneliti mengobservasi aktivitas subyek peneliti selama proses penelitian. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti akan hadir di lapangan karena izin untuk melakukan penelitian yaitu dengan mengunjungi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal. Peneliti melakukan penelitian di SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar di SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung.

## 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung berlokasi di Jalan Hi. Komarudin, Kelurahan Rajabasa Pemuka, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam kelas VIII di SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung dalam meningkatkan prestasi belajar. Alasan peneliti memilih SMP Mutiara Bangsa Bandar

Lampung karena karena di sekolah tersebut terdapat permasalahan terkait prestasi belajar siswa sesuai dengan inti pembahasan dalam penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, dan upaya sekolah menggunakan strategi pembelajaran dalam menyampaikan materi pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar.

#### 4. Sumber Data

Lofland, seperti yang dikutip oleh Moleong menjelaskan bahwa “sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian yang peneliti lakukan sumber datanya meliputi tiga unsur yaitu:

- a. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber data dalam penelitian ini adalah unsur manusia. Unsur manusia meliputi guru pendidikan agama islam kelas VIII, petugas tata usaha, serta siswa kelas VIII SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam, siswa, kepala sekolah, serta waka kurikulum sebagai informan kunci dan sumber data sekundernya adalah petugas tata usaha.

- b. *Place* (tempat), yaitu sumber data yang darinya dapat diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian dalam pengamatan. Sumber data berupa tempat ini bisa terwujud suatu yang diam, misalnya ruang untuk proses pembelajaran pendidikan agama islam dan bisa juga berwujud sesuatu yang bergerak misalnya aktifitas, kinerja dan kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam yang ada di SMP

Mutiara Bangsa Bandar Lampung salah satunya. Peneliti melakukan pengamatan ketika proses pembelajaran berlangsung.

- c. *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menjadikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar/symbol-simbol lain yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi. Data ini dapat diperoleh melalui kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dll) papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya.<sup>17</sup>

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Hasil penelitian akan dilihat dan disimpulkan melalui pengumpulan data penulis. Ada tiga jenis teknik pengumpulan data penelitian, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan teknik tersebut, peneliti menggunakan ketiga teknik tersebut dalam mengumpulkan data penelitian.

### a. Observasi

Menurut Usman dan Purnomo, observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>18</sup> Pengamatan dan pencatatan tersebut dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, yang demikian itu dapat disebut dengan observasi langsung. Pada penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipatif, dimana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan hanya berperan mengamati suatu kegiatan.<sup>19</sup> Peneliti berusaha merekam dan mencatat data dengan cara menggunakan alat bantu pengamatan antara lain catatan lapangan, kamera, dan buku harian

---

<sup>17</sup> Suharsismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

<sup>18</sup> Hardani, dkk., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 123.

<sup>19</sup> *Ibid.*, 125.

mengenai strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar di SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung.

b. Wawancara

Menurut Nazir, wawancara adalah proses memperoleh informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat bantu yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*).<sup>20</sup> Jadi ketika melakukan penelitian, peneliti telah menyiapkan instrumen pertanyaan yang akan ditanyakan, untuk mencari data mengenai strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar di SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung. Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru pendidikan agama islam yang mengajar kelas VIII, siswa kelas VIII dan kepala sekolah SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumen yang ditulis antara lain buku harian, riwayat hidup, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berupa gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seperti karya seni rupa, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Dokumentasi melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>21</sup> Penelitian menggunakan teknik dokumentasi berupa dokumen-dokumen yang ada di

---

<sup>20</sup> Ibid., 138.

<sup>21</sup> Ibid., 150.



SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung seperti profil sekolah, visi misi sekolah dan sebagainya.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif pada umumnya dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, maupun setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan oleh Miles, Huberman dan Spradley. Menurut Mathew B. Miles, psikologi perkembangan dan Michael Huberman ahli pendidikan dari *University of Geneva*, Switzerland, analisis kualitatif yaitu data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka.<sup>22</sup>

Analisis menurut Miles dan Huberman dibagi dalam tiga alur kegiatan, yaitu:

### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang mempertajam, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang tidak perlu, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diveryifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan diubah dengan berbagai cara melalui seleksi yang ketat. Melalui ringkasan atau deskripsi singkat, mengklasifikasikannya dalam pola yang lebih luas, dan sebagainya.<sup>23</sup> Dalam hal ini data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang masih kompleks tentang strategi guru dalam pembelajaran pai di masa pandemi. Oleh karena itu, data yang diperoleh kemudian diseleksi, disederhanakan, dikelompokkan dan menghapus data yang tidak perlu supaya fokus penelitian tidak melebar

---

<sup>22</sup> Ibid., 163.

<sup>23</sup> Ibid., 164.

tanpa batas sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>24</sup> Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Setelah data tentang strategi guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung terkumpul dan data telah di reduksi, maka data tersebut disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami.

c. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Simpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>25</sup> Dalam pembuatan simpulan proses analisis data ini dilanjutkan dengan mencari hubungan antara apa yang dilakukan (*what*), bagaimana melakukan (*how*), mengapa dilakukan seperti itu (*why*) dan bagaimana hasilnya (*how is the effect*).<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Ibid., 167.

<sup>25</sup> Ibid., 171.

<sup>26</sup> Ibid., 172.

## 7. Pengecekan Keabsahan Data

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan peneliti pada latar penelitian. Hal ini akan meningkatkan presentase derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi penelitian guna mendeteksi dan mempertimbangkan *history* yang mungkin bisa mengotori data. Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini berarti mengadakan pengamatan ataupun wawancara di lapangan yaitu SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung sampai pengumpulan data tercapai. Hal ini dilakukan dengan tujuan:

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks/fokus
- b. Membatasi kekeliruan peneliti
- c. Mengantisipasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan disebabkan karena dengan perpanjangan keikutsertaanya, peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji kebenaran informasi yang mungkin telah tercemar oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subjek. Dengan demikian, penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti untuk berorientasi dengan situasi, dan untuk mendapat data yang benar-benar valid.

Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan data dari berbagai kumpulan data dan sumber data yang sudah ada.<sup>27</sup> Norman K. Denkin dikutip oleh Mudjia Rahardjo mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai

---

<sup>27</sup> Ibid., 154.

untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu:

- 1) Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk mendapatkan informasi yang benar gambaran yang dapat dipercaya dan lengkap dari informasi tertentu, peneliti dapat menggunakan metode wawancara dan observasi untuk mengecek kebenaran. Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan informan yang berbeda untuk memeriksa kebenaran informasi. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenaran.
- 2) Triangulasi antar peneliti dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya pengetahuan tentang informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun, orang yang diundang untuk menggali data harus memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari benturan kepentingan sehingga tidak merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
- 3) Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti dapat menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara tersebut akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insight*) yang berbeda tentang fenomena yang diteliti.

- 4) Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif adalah sebuah rumusan atau *tesis statement*. Informasi tersebut kemudian dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individu peneliti pada temuan atau kesimpulan yang ditarik. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman selama peneliti mampu menggali pengetahuan teoritis mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.<sup>28</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data. Sampai data lengkap kemudian divalidasi dari berbagai sumber sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Dengan teknik ini diharapkan data yang terkumpul memenuhi konstruk penarikan kesimpulan. Triangulasi ini dilakukan pada saat kegiatan di lapangan, sehingga peneliti dapat merekam data secara lengkap. Dengan demikian diharapkan data yang terkumpul layak untuk digunakan.

## **8. Tahapan-tahapan Penelitian**

Tahapan-tahapan dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Pra lapangan, meliputi: menyusun rancangan, memilih lapangan, mengurus perijinan, menjelajahi dan menilai keadaan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan instrumen, dan persoalan etika dalam lapangan.
- b. Lapangan, meliputi: memahami dan memasuki lapangan serta pengumpulan data.
- c. Pengolahan data, meliputi: reduksi data, display data, analisis mengambil kesimpulan dan verifikasi, meningkatkan keabsahan dan narasi hasil.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Ibid., 35.

<sup>29</sup> Asep Suryana, "Tahap-tahapan Penelitian Kualitatif" (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2007), 11.

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini dimulai dari bab depan skripsi yang meliputi: halaman sampul skripsi, halaman sampul, halaman abstrak, halaman pernyataan orisinalitas, halaman persetujuan, halaman validasi, motto, presentasi, daftar riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), dan daftar lampiran.

1. BAB I yaitu pendahuluan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
2. BAB II yaitu landasan teori memuat tentang: telaah teoritik terhadap pokok permasalahan atau variabel penelitian.
3. BAB III deskripsi objek penelitian memuat tentang: gambaran umum objek serta penyajian fakta dan data penelitian.
4. BAB IV analisis penelitian memuat tentang: analisis data penelitian dan temuan penelitian.
5. BAB V penutup memuat tentang: kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi Pembelajaran

##### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut Muchtar kata strategi berasal dari bahasa latin yaitu *strategya* yang berarti seni menggunakan rencana untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Beckman secara umum strategi adalah alat, rencana atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan pendekatan dalam menyampaikan materi di lingkungan belajar. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Strategi pembelajaran terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang akan memastikan bahwa siswa siswa benar-benar akan mencapai tujuan pembelajaran. Kata metode dan teknik sering digunakan secara bergantian.<sup>30</sup>

Dick dan Carey berpendapat bahwa strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, tetapi juga mencakup materi atau paket pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri dari semua komponen materi pelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>31</sup> Terkait dengan proses pembelajaran, strategi biasanya diartikan sebagai taktik atau pola umum kegiatan guru dan

---

<sup>30</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 3.

<sup>31</sup> M Faqih Seknun, "Strategi Pembelajaran," *Biosel: Biology Science and Education*, Vol. 2, no. 2 (2013): 2.

siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>32</sup>

Seels dan Richey menjelaskan strategi pembelajaran, yaitu rincian pemilihan urutan peristiwa dan kegiatan dalam pembelajaran, yang terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang memungkinkan siswa mencapai tujuan. Kauchak dan Eggen menggambarkan strategi belajar sebagai seperangkat kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>33</sup> Menurut Suparman strategi pembelajaran adalah tahapan-tahapan yang perlu dilalui dalam penyajian materi pembelajaran, metode atau teknik pembelajaran, media pembelajaran, dan waktu pembelajaran.

Allah SWT menjelaskan dalam Al-Qur'an.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

*“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalannya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl [16]: 125)*

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan strategi dalam pembelajaran adalah keseluruhan pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan, yang dibentuk oleh kombinasi urutan kegiatan, metode dan media pembelajaran

---

<sup>32</sup> Mohammad Asrori, “Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran,” *Madrasah*, Vol. 6, no. 2 (2016): 168.

<sup>33</sup> Nasution, *Strategi Pembelajaran*.



yang digunakan, serta waktu yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.<sup>34</sup>

## 2. Unsur-unsur Strategi Pembelajaran

Menurut Newman dan Logan, ada empat unsur bisnis, yaitu:

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil serta target yang harus dicapai dengan memperhatikan aspirasi masyarakat yang membutuhkan.
- b. Mempertimbangkan dan memilih jalur pendekatan utama untuk mencapai tujuan.
- c. Pertimbangkan dan tentukan langkah-langkah yang akan diambil dari awal hingga target.
- d. Mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur dan patokan ukuran untuk melihat tingkat keberhasilan bisnis.

Jika dalam konteks pembelajaran keempat unsur tersebut adalah:

- a. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan, yaitu perubahan perilaku dan kepribadian siswa.
- b. Pertimbangkan dan pilih sistem pendekatan pembelajaran yang dianggap paling efektif.
- c. Pertimbangkan dan tentukan langkah-langkah metode dan teknik pembelajaran.
- d. Tetapkan aturan dan batasan minimal untuk sukses dalam belajar.<sup>35</sup>

## 3. Komponen-Komponen Strategi Pembelajaran

Dalam memilih strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tentunya ada

---

<sup>34</sup> Ibid., 5.

<sup>35</sup> Nurhasanah, dkk., *Strategi Pembelajaran*, 9.

komponen yang harus diperhatikan. Supaya seorang guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Menurut Dick dan Carey, ada lima komponen dalam strategi pembelajaran, yaitu:

a. Kegiatan pembelajaran pendahuluan.

Kegiatan pembelajaran pendahuluan memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan ini pendidik diharapkan kegiatan ini pendidik diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Cara guru memperkenalkan materi pelajaran melalui contoh-contoh ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari atau cara guru menyakinkan apa manfaat mempelajari pokok bahasan tertentu akan sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Kegiatan pembelajaran pendahuluan dapat dilakukan melalui teknik-teknik berikut ini.

- 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang diharapkan akan dapat dicapai oleh semua peserta didik diakhir kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan ini, peserta didik akan mengetahui apa yang harus diingat, dipecahkan, dan diinterpretasi. Di samping itu, peserta didik terbantu untuk memusatkan strategi belajar kearah hasil pembelajaran. Pendidik hendaknya dalam menyampaikan tujuan pembelajaran menggunakan kata-kata dan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik. Pada umumnya, penjelasan dengan menggunakan ilustrasi kasus yang sering dialami oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan bagi peserta didik yang lebih dewasa dapat dibacakan sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

2) Lakukan appersepsi, berupa kegiatan yang menghubungkan antara pengetahuan lama dan pengetahuan baru yang akan dipelajari. Tunjukkan pada peserta didik tentang eratnya hubungan antara pengetahuan yang telah mereka miliki dengan pengetahuan yang akan dipelajari. Kegiatan ini dapat menimbulkan rasa mampu dan percaya diri sehingga mereka terhindar dari rasa cemas dan takut menemui kesulitan dan kegagalan.

b. Penyampaian informasi.

Kegiatan ini pendidik akan menetapkan secara pasti informasi, konsep, aturan, dan prinsip-prinsip apa yang perlu disajikan kepada peserta didik. Di sinilah penjelasan pokok tentang semua materi pembelajaran. Kesalahan utama yang sering terjadi pada tahap ini adalah menyajikan informasi terlalu banyak, terutama jika sebagian besar informasi itu tidak relevan dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, pendidik harus memahami dengan baik situasi dan kondisi yang dihadapinya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi, yaitu urutan, ruang lingkup, dan jenis materi.

1) Urutan penyampaian.

Urutan penyampaian materi pelajaran harus menggunakan pola yang tepat. Urutan materi diberikan berdasarkan tahapan berpikir dari hal-hal yang bersifat kongkret ke hal-hal yang bersifat abstrak atau dari hal-hal yang sederhana atau mudah dilakukan ke hal-hal yang lebih kompleks atau sulit dilakukan. Selain itu, perlu juga diperhatikan apakah suatu materi harus disampaikan secara berurutan atau boleh melompat-lompat atau dibolak balik, seperti misalnya dari teori ke praktik atau dari praktik ke teori. Urutan penyampaian informasi yang sistematis akan memudahkan peserta didik cepat

memahami apa yang ingin disampaikan oleh pendidiknya.

2) Ruang lingkup materi yang disampaikan.

Besar kecilnya materi yang disampaikan atau ruang lingkup materi sangat bergantung pada karakteristik peserta didik dan jenis materi yang dipelajari. Umumnya ruang lingkup materi sudah tergambar pada saat menentukan tujuan pembelajaran. Apabila tujuan pembelajaran berisi muatan tentang fakta maka ruang lingkupnya lebih kecil dibandingkan dengan tujuan pembelajaran yang berisi muatan tentang suatu prosedur. Perlu diperhatikan pendidik dalam memperkirakan besar kecilnya materi adalah penerapan teori Gestalt. Teori tersebut menyebutkan bagian-bagian kecil merupakan satu kesatuan yang bermakna apabila dipelajari secara keseluruhan dan keseluruhan tidaklah berarti tanpa bagian-bagian kecil tadi. Atas dasar teori tersebut perlu dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut.

- a) Apakah materi akan disampaikan dalam bentuk bagian-bagian kecil seperti dalam pembelajaran terprogram.
  - b) Apakah materi akan disampaikan secara global/keseluruhan dulu baru ke bagian-bagian Keseluruhan dijelaskan melalui pembahasan isi buku, dan selanjutnya bagian-bagian dijelaskan melalui uraian bab per bab.
- 3) Materi yang akan disampaikan.

Materi pelajaran umumnya merupakan gabungan antara jenis materi berbentuk pengetahuan (fakta dan informasi yang terperinci), keterampilan (langkah-langkah, prosedur, keadaan, dan syarat-syarat tertentu), dan sikap (berisi pendapat, ide, saran, atau tanggapan). Kemp dan Merill membedakan isi pelajaran menjadi empat jenis, yaitu fakta, konsep,

prinsip, dan prosedur. Dalam isi pelajaran ini terlihat masing-masing jenis pelajaran sudah pasti memerlukan strategi penyampaian yang berbeda-beda. Karena itu, dalam menentukan strategi pembelajaran pendidik harus terlebih dahulu memahami jenis materi pelajaran yang akan disampaikan agar diperoleh strategi pembelajaran yang sesuai. Contohnya, apabila peserta didik diminta untuk mengingat nama suatu objek, simbol atau peristiwa berarti materi tersebut berbentuk fakta, sehingga alternatif strategi penyampaiannya adalah dalam bentuk ceramah dan tanya jawab. Jika peserta didik diminta menyebutkan suatu definisi atau menulis ciri khas dari sesuatu benda berarti materi tersebut berbentuk konsep, sehingga alternatif strategi penyampaiannya dalam bentuk resitasi atau penugasan atau diskusi kelompok, serta apabila peserta didik diminta untuk menghubungkan antara beberapa konsep atau menerangkan keadaan atau hasil hubungan antara beberapa konsep, berarti materi tersebut berbentuk prinsip, sehingga alternatif strategi penyampaiannya adalah berbentuk diskusi terpimpin dan studi kasus.

c. Partisipasi peserta didik.

Partisipasi peserta didik sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan-latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Terdapat beberapa hal penting yang terkait dengan partisipasi peserta didik.

- 1) Latihan dan praktik seharusnya dilakukan setelah peserta didik diberi informasi tentang suatu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Agar materi tersebut benar-benar terinternalisasi (relatif mantap dan menetap dalam diri mereka) maka kegiatan

selanjutnya adalah hendaknya peserta didik diberi kesempatan untuk berlatih atau mempraktikkan pengetahuan, sikap, keterampilan tersebut.

- 2) Umpan balik. Segera setelah peserta didik menunjukkan perilaku tertentu sebagai hasil belajarnya, maka pendidik memberikan umpan balik terhadap hasil belajar tersebut. Melalui umpan balik yang diberikan oleh pendidik, peserta didik akan segera mengetahui apakah jawaban yang merupakan kegiatan yang telah mereka lakukan itu benar atau salah, tepat atau tidak tepat atau ada sesuatu yang perlu diperbaiki. Umpan balik dapat berupa penguatan positif dan penguatan negatif. Melalui penguatan positif (baik, bagus, tepat sekali, dan sebagainya), diharapkan perilaku tersebut akan terus dipelihara atau ditunjukkan oleh peserta didik. Sebaliknya melalui penguatan negatif (kurang tepat, salah, perlu disempurnakan dan sebagainya), diharapkan perilaku tersebut akan dihilangkan oleh peserta didik.

d. Tes.

Menurut Muchtar ada dua jenis tes atau penilaian yang biasa dilakukan oleh kebanyakan pendidik, yaitu pretest dan posttest. Secara umum tes digunakan oleh pendidik untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum dan apakah pengetahuan, keterampilan dan sikap telah benar-benar dimiliki peserta didik atau belum. Pelaksanaan tes biasanya dilaksanakan diakhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran, yaitu penjelasan tujuan diawal kegiatan pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi pembelajaran. Di samping itu, pelaksanaan tes juga dilakukan setelah peserta didik melakukan latihan atau praktik.

e. Kegiatan tindak lanjut.

Kegiatan lanjutan atau *follow up*, secara prinsip ada hubungannya dengan hasil tes yang telah dilakukan. Karena kegiatan lanjutan esensinya adalah untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Adapun kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik antara lain adalah sebagai berikut.

- 1) Memberikan tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah.
- 2) Menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik.
- 3) Membaca materi pelajaran tertentu;
- 4) Memberikan motivasi dan bimbingan belajar.

Menurut Suparman bahwa dalam strategi pembelajaran terdapat empat komponen utama yaitu:

- a. Urutan kegiatan pembelajaran, yaitu urutan kegiatan pendidik pada saat menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.
- b. Metode pembelajaran, yaitu metode pendidik mengorganisasikan materi pembelajaran serta peserta didik agar dapat tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- c. Media pembelajaran, yaitu alat yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.
- d. Waktu yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam menyelesaikan setiap langkah dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan tujuan pembelajaran yang optimal maka komponen-komponen strategi pembelajaran harus dilakukan secara keseluruhan tanpa meninggalkan salah satu komponen tersebut.

#### 4. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran

Menurut Sanjaya ada empat prinsip dalam strategi pembelajaran, yaitu:

a. Berorientasi pada tujuan.

Dalam sistem pembelajaran, tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas pendidik dan peserta didik, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, karena keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

b. Aktivitas.

Belajar bukan hanya menghafal sejumlah fakta atau informasi, tapi juga berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik, baik aktivitas fisik, maupun aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Strategi pembelajaran harus memotivasi aktivitas siswa, baik aktivitas fisik maupun psikis seperti aktivitas mental.

c. Individualistis.

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun pendidik mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik. Pendidik yang berhasil adalah apabila ia menangani 40 orang peserta didik seluruhnya berhasil mencapai tujuan; dan sebaliknya dikatakan pendidik yang tidak berhasil manakala dia menangani 40 orang peserta didik 35 tidak berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

d. Integritas.

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Dengan demikian, mengajar bukan hanya mengembangkan



kemampuan kognitif saja, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan aspek psikomotor. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh kepribadian peserta didik yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terintegrasi.<sup>36</sup>

Keempat prinsip tersebut sejalan dengan peraturan pemerintah No. 32 tahun 2013, yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satu satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

## 5. Manfaat Strategi Pembelajaran

Manfaat strategi akan menentukan keberhasilan dalam belajar. Hal ini karena apapun yang dilakukan dalam perencanaan yang kurang matang akan gagal. Sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا  
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

*“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti*

---

<sup>36</sup> Nasution, *Strategi Pembelajaran*, 9.

terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Hasyr [59]: 18)

Strategi pembelajaran yang telah dirumuskan sedemikian rupa menjadikan proses pembelajaran terarah. Proses pembelajaran yang terarah akan berujung pada keberhasilan proses tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana atau langkah kegiatan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

## 6. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dikembangkan atau diturunkan dari model pembelajaran. Strategi pembelajaran meliputi rencana, metode, dan rangkaian kegiatan yang direncanakan untuk tujuan pengajaran tertentu. Berikut macam-macam strategi pembelajaran menurut Siti Nurhasanah.

- a. Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Intruction*)
  - 1) Strategi pembelajaran langsung adalah strategi yang berpusat pada guru, dan strategi ini paling sering digunakan. Strategi ini meliputi metode ceramah, praktik, latihan dan demonstrasi.
  - 2) Strategi pembelajaran langsung yang efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah.
- b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*Indirect Intruction*)
  - 1) Strategi pembelajaran tidak langsung menunjukkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan pengamatan.
  - 2) Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat dan, jika mungkin, memberikan umpan balik kepada siswa.

- 3) Strategi ini membutuhkan penggunaan bahan cetak, non-cetak dan sumber daya manusia.<sup>37</sup>
- c. Strategi Pembelajaran Interaktif (*Interactive Instruction*)
- 1) Strategi pembelajaran interaktif mengacu pada bentuk diskusi dan berbagi antar siswa. Seaman dan Fellnz mengemukakan bahwa diskusi dan berbagi memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereaksi terhadap ide, pengalaman, pandangan dan pengetahuan guru atau kelompok dan mencoba mencari alternatif dalam berpikir.
  - 2) Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam metode pengelompokan dan interaktif. Di dalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau kerja tugas kelompok, dan kerjasama siswa secara berpasangan.
- d. Strategi Pembelajaran Melalui Pengalaman (*Experiential Learning*)
- 1) Strategi ini berpusat pada siswa, dan berorientasi aktivitas.
  - 2) Penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah proses belajar, bukan hasil belajar.
  - 3) Guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Misalnya, di dalam kelas dapat digunakan metode simulasi.
- e. Strategi Pembelajaran Mandiri
- Belajar mandiri adalah strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian dan perbaikan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh siswa dengan bantuan

---

<sup>37</sup> Nurhasanah, dkk., *Strategi Pembelajaran*, 10.

guru. Belajar mandiri juga dapat dilakukan dengan teman atau bagian dari kelompok kecil.<sup>38</sup>

## B. Guru

### 1. Pengertian Guru

Secara umum, guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini melalui sekolah atau pendidikan formal, dasar dan menengah. Guru-guru ini harus memiliki kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, siapa pun yang mengajarkan sesuatu yang baru dapat dianggap sebagai guru.<sup>39</sup> Menurut Yamin dan Maisah kata "guru" terkadang ada di tengah-tengah masyarakat adalah akronim dari orang yang di "gugu" dan di "tiru" yaitu orang yang selalu dapat ditaati dan diikuti. Sedangkan menurut Djamarah dalam hal ini gurulah yang memberi pengetahuan kepada orang lain yang melaksanakan pendidikan dan pembelajaran di tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di rumah dan sebagainya.<sup>40</sup>

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَسَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ٤٣

*“Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”.* (Q.S An-Nahl [16]:43)

Guru adalah setiap orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina siswa,

<sup>38</sup> Ibid., 11.

<sup>39</sup> Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 1.

<sup>40</sup> Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Islam (LPPPI), 2018), 19.

di sekolah dan di luar sekolah. Penjelasan tersebut mengandung pengertian bahwa guru adalah tenaga profesional yang memiliki tugas profesional dalam pendidikan dan pembelajaran.<sup>41</sup> Guru adalah bagian dari masyarakat, pekerjaan guru di dalam masyarakat adalah jembatan antara dunia pendidikan dan kebutuhan masyarakat. Pendidikan sebagai *agent of culture* diharapkan memberikan bekal bagi anak-anak sehingga mereka dapat bertahan hidup di tengah-tengah masyarakat. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat membutuhkan energi seperti seorang guru. Oleh karena itu, guru harus mampu berinteraksi dengan masyarakat luas. Tidak benar jika seseorang bekerja sebagai guru, tetapi mereka menutup diri dari pergaulan masyarakat, karena guru sangat dibutuhkan dalam membantu pelayanan masyarakat.<sup>42</sup>

Dalam perspektif islam, seorang guru tidak hanya tenaga pengajar, tetapi juga tenaga pendidik. Oleh karena itu, seseorang bisa menjadi guru bukan hanya karena dia memiliki kualifikasi ilmiah dan akademik, tetapi lebih penting lagi, ia harus memiliki akhlak yang terpuji. Dengan demikian, seorang guru tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi yang lebih penting membentuk karakter dan kepribadian anak didiknya dengan akhlak dan ajaran Islam. Bahkan, pendidik yang terbesar dalam islam adalah nabi Muhammad. Dialah yang mencerminkan semua sikap yang mengarahkan manusia untuk selalu berlomba-lomba berbuat baik. sehingga pendidik harus meniru sifat dan sikap nabi.

Sebagaimana firman Allah Swt.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ٢١

---

<sup>41</sup> Ibid, 21.

<sup>42</sup> Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan Konsep Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015),7.

“*Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.*” (Q.S Al-Ahzab [33]: 21)

Menurut literatur pendidikan Islam, seorang guru biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu'allim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris* dan *mu'addib*. Kata "*ustadz*" biasa digunakan untuk menyebut seorang profesor. Ini bermakna bahwa seorang guru dituntut untuk berkomitmen profesionalisme dalam menjalankan tugasnya. Seseorang dikatakan profesional, jika ada sikap yang melekat padanya sangat berdedikasi pada tugas mereka, sikap berkomitmen pada kualitas proses dan hasil kerja, serta sikap, yang selalu berusaha untuk meningkatkan dan memperbarui model atau cara kerjanya sesuai dengan waktu, yang dilandasi oleh kesadaran tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas mempersiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan yang akan datang.<sup>43</sup>

Kata "*mursyid*" biasanya digunakan untuk guru di tarekat (tasawuf). Seorang *mursyid* mencoba menularkan penghayatan (*transinternalisasi*) moralitas dan kepribadiannya kepada anak didiknya, baik berupa etos ibadah, etos kerja, etos belajar dan dedikasinya yang semua *Li Allah Ta'ala*. Dalam konteks pendidikan islam, memiliki arti bahwa guru adalah model atau sentral identifikasi diri, yaitu pusat panutan bahkan konsultan bagi siswanya.

Kata "*mudarris*" berasal dari kata "*darasa-yadrusu-darsan wa durusan wa rasatan*" yang artinya terhapus, hilang jejak, latih, pelajari. Dilihat dari dalam pengertian ini, tugas guru adalah mencoba mendidik siswanya, menghilangkan ketidaktahuan mereka, serta melatih keterampilannya sesuai dengan bakat, minat, dan

---

<sup>43</sup> Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2013), 29.

kemampuannya. Pengetahuan dan keterampilan seseorang akan cepat usang seiring dengan percepatan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan zaman, sehingga guru dituntut untuk memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbarui pengetahuan dan keahlian secara berkesinambungan, agar tetap *up to date* dan tidak cepat usang.

Sedangkan kata *mu'addib* berasal dari kata *adab* yang berarti akhlak, etika, dan adab atau kemajuan (kecerdasan, budaya) secara fisik dan mental. Dengan demikian, seorang guru adalah manusia beradab yang juga memiliki peran dan berfungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas di masa depan. Posisi guru yang istimewa ternyata diimbangi dengan tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan. Seorang guru agama bukan hanya seorang tenaga pengajar, tetapi juga sebagai pendidik. Dengan kedudukannya sebagai pendidik, guru berkewajiban untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan semua peserta didik untuk menjadi muslim sempurna. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus berusaha melalui berbagai cara seperti; mengajar, melatih, membiasakan, memberi contoh, mendorong, memuji, menghukum, dan bahkan berdoa. Cara-cara ini harus dilakukan secara serius dan konsisten, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>44</sup>

Islam sangat menjunjung tinggi peran seorang guru sehingga menempatkan posisinya langsung setelah para nabi dan rasul. Itu karena guru selalu terhubung dengan ilmu pengetahuan dan islam sangat menghormati ilmu tinggi. Sebagai seseorang yang mengajar pengetahuan, guru harus menjaga sikap dan perilakunya sehingga mencerminkan kepribadian yang mulia. Bersama dengan berkembangnya zaman, terjadi pergeseran dalam pergaulan

---

<sup>44</sup> Ibid., 31.

guru dan murid. Posisi guru turun, pekerjaan guru semakin tinggi dan penghargaan terhadapnya semakin rendah.

وَقَالَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَيَلَكُمْ تَوَابُ اللَّهِ خَيْرٌ لِّمَنْ آمَنَ وَعَمِلَ  
صَالِحًا وَلَا يُلْقَاهَا إِلَّا الصَّابِرُونَ ٨٠

*“Orang-orang yang dianugerahi ilmu berkata, “Celakalah kamu! (Ketahuilah bahwa) pahala Allah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh. (Pahala yang besar) itu hanya diperoleh orang-orang yang sabar.”(Q.S Al-Qasas [28]: 80)*

Guru memiliki kedudukan yang sangat terhormat karena tanggung jawabnya yang berat dan mulia. Sebagai seorang guru, dia dapat menentukan atau setidaknya mempengaruhi kepribadian siswa. Bahkan seorang guru yang baik tidak hanya mempengaruhi individu, tetapi juga dapat mengangkat dan memuliakan harkat dan martabat suatu bangsa. Allah memerintahkan kepada umat manusia agar sebagian dari mereka mau memperdalam ilmunya dan menekuni profesi guru untuk meningkatkan harga diri dan peradaban dunia, dan tidak semua pindah ke medan perang.<sup>45</sup>

Kedudukan mulia yang diemban oleh guru, tidak hanya sebagai orang yang dapat mentransfer pengetahuan ke siswa (*transfer of knowledge*) tetapi juga pendidik adalah orang yang menyelenggarakan pendidikan di dalam jiwa manusia. Dengan penanaman jiwa yang baik, diharapkan dari proses pendidikan yang diberikan oleh pendidik, peserta didik akan tumbuh dan mampu mengaktualisasikan kualitas dalam dirinya yang mengarah pada aktualisasi dalam kehidupan sehari-hari, sosial, agama, dan bangsa. Sehingga tujuan pendidikan islam yang ideal dapat dicapai,

---

<sup>45</sup> Ibid., 32.



yaitu menuju pembentukan muslim paripurna.<sup>46</sup>Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam proses mentransfer pengetahuan dari sumber belajar yang tersedia guna mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَلِّغُوا عَنِّي  
وَلَوْ آيَةً وَحَدِّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرْجَ وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا  
فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ رواه البخاري

*Dari Abdullah bin Amr bin Al Ash ra. Bahwasannya Nabi SAW. bersabda: "Sampaikanlah (ilmu) dariku meski hanya satu ayat, dan boleh saja kalian menceritakan dari Bani Israil (boleh untuk diambil pelajaran). Dan barangsiapa mendustakan atasku (mengatasnamakan suatu pembicaraan kepada Nabi, padahal beliau tidak menyabdakannya) dengan sengaja, maka sebaiknya ia meletakkan tempat duduknya di neraka." (H.R Bukhari)<sup>47</sup>*

Jadi, guru pendidikan agama islam adalah seseorang yang tidak hanya mengajarkan anak didik mengenai persoalan ibadah saja, tetapi juga dibelajarkan nilai-nilai moral dan kebenaran yang berdasarkan ketuhanan.

## 2. Persyaratan Guru

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melaksanakannya. Guru dituntut mempunyai suatu pengabdian yang dedikasi dan loyalitas, ikhlas, sehingga menciptakan anak didik yang

<sup>46</sup> Ibid., 33.

<sup>47</sup> Abu Zakaria Yahya, *Riyadhus Shalihin*, terj. oleh Achmad Sunarto (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), 316.

dewasa, berakhlak dan berketerampilan. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat, kewibawaanlah yang menyebabkan guru di hormati dan diterima. Adapun beberapa syarat menjadi guru yaitu sebagai berikut:

- a. Harus memiliki sifat rabbani
- b. Menyempurnakan sifat rabbani dengan keikhlasan. Sebagaimana firman Allah Swt.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ١٥٣

*"Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar". (Q.S Al-Baqarah [2]: 153)*

- c. Memiliki rasa sabar. Sebagaimana firman Allah Swt.

قُلْ يٰعِبَادِ اللّٰهِ ءَامِنُوْا اٰتَّقُوْا رَبَّكُمْ لِّلَّذِيْنَ اٰحْسَنُوْا فِيْ هٰذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةً وَّارْضُ اللّٰهُ وَاَسِعَتْهُۗ اِنَّمَا يُوَفّٰى الصّٰبِرُوْنَ اٰجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ١٠

*"Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman. bertakwalah kepada Tuhanmu". Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah Yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas". (Q.S Az-Zumar [39]: 10)*

- d. Memiliki kejujuran dengan menerangkan apa yang diajarkan dalam kehidupan pribadi.
- e. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan dan kajian.
- f. Menguasai variasi serta metode mengajar.

- g. Mampu bersikap tegas dan meletakkan sesuatu sesuai dengan tempatnya sehingga ia akan mampu mengontrol ia dan peserta didiknya.
- h. Memahami dan menguasai psikologis anak dan memperlakukan mereka dengan sesuai kemampuan intelektual dan kesiapan psikologisnya.
- i. Mampu menguasai fenomena kehidupan sehingga memahami berbagai kecenderungan dunia beserta dampak yang akan ditimbulkan bagi peserta didik.
- j. Dituntut memiliki sifat adil (objektif) terhadap peserta didik .<sup>48</sup> Sebagaimana firman Allah Swt.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ؕ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ اِنَّ اللَّهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ۝۸

*“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.* (Q.S Al-Maidah [5]: 8)

### 3. Tanggung Jawab Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Besarnya

---

<sup>48</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 11.

tanggung jawab guru terhadap anak didiknya setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan anak didiknya meskipun suatu ketika ada anak didiknya yang berbuat kurang sopan kepada orang lain, bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikannasihat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain. Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang mempunyai otak dan potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai ideologi, falsafah dan agama.

Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sebuah norma itu kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Jadi guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian, tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa dimasa yang akan datang.<sup>49</sup>

#### **4. Kepribadian Guru**

Kepribadian guru adalah suatu masalah yang abstrak hanya dapat dilihat melalui penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan setiap guru memiliki pribadi masing-masing sesuai dengan ciri-ciri pribadi yang ia miliki. Ciri-ciri tersebut tidak dapat ditiru oleh guru lain karena dengan adanya perbedaan ciri inilah maka kepribadian setiap guru itu tidak sama. Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan pisik, artinya seluruh sikap dan perbuatan seseorang akan menggambarkan sesuatu

---

<sup>49</sup> Ibid., 12.

kepribadian apabila dilakukan secara sadar. Kepribadian merupakan suatu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan anak didik dan masyarakat.

Kepribadian guru merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, menurut Meikel Jhon, tidak seorangpun dapat menjadi seorang guru yang sejati kecuali bila ia menjadikan dirinya sebagai bagian dari anak didik yang berusaha untuk memahami seluruh anak didik dan kata-katanya. Sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola bagi anak didik, guru adalah mitra anak didik dalam kebaikan, guru harus dapat memahami tentang kesulitan anak didik dalam belajar dan kesulitan lainnya diluar masalah belajar, yang bisa menghambat aktivitas belajar anak didik.

Guru adalah *spiritual father* atau bapak rohani bagi seorang anak didik dalam memberikan santapan jiwa dengan ilmu pendidikan akhlak. Untuk itu setiap guru harus memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi, kepribadian yang baik ini tentu saja ditinjau dari segi murid, orang tua, dan dari segi kebutuhan tugasnya . Sebab pendidikan itu adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Dengan demikian segala gerak gerik dari seorang guru itu menjadi pusat perhatian peserta didik, oleh sebab itu tidaklah layak rasa amarah dan permasalahan rumah tangga dibawa dalam sekolah, namun untuk itu semua bukanlah pekerjaan yang semudah membalik telapak tangan kita, maka dari itu guru haruslah dapat menguasai psikisnya sendiri.<sup>50</sup>

## 5. Tugas Guru

Menurut Mulyasa dalam mendidik siswa, guru memiliki tugas sebagai berikut:

---

<sup>50</sup> Ibid., 14.

- a. Memberikan budaya kepada peserta didik berupa kecerdasan, keterampilan dan pengalaman.
- b. Membentuk kepribadian anak yang harmonis sesuai dengan cita-cita dan prinsip Pancasila.
- c. Sebagai perantara dalam belajar, anak harus berusaha mendapatkan pemahaman sendiri, sehingga muncul perubahan pengetahuan, perilaku, dan sikap.
- d. Guru sebagai pembimbing.
- e. Guru adalah penghubung antara sekolah dan masyarakat.
- f. Sebagai penegak disiplin, guru adalah teladan dalam segala hal.
- g. Guru sebagai manajer, yaitu guru bertugas menegakkan peraturan dan tata tertib yang telah disepakati bersama di sekolah, memberikan arahan atau rambu-rambu ketentuan agar peraturan di sekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh semua anggota sekolah.
- h. Guru sebagai administrator yaitu guru yang bertugas melaksanakan administrasi sekolah, seperti mengisi buku presentasi siswa, mengisi daftar rapor, bahkan secara administratif guru juga harus memiliki rencana pengajaran, program semester, dan program tahunan.

## 6. Fungsi Guru

Menurut Djamaroh guru berfungsi sebagai berikut:

- a. Guru sebagai perencana kurikulum.
- b. Guru berhadapan dengan anak setiap hari, gurulah yang paling mengetahui kebutuhan anak dan masyarakat sekitar, maka dalam penyusunan kurikulum kebutuhan ini tidak boleh ditinggalkan. Guru sebagai perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum.
- c. Guru sebagai pemimpin (*guidance worker*).
- d. Guru memiliki kesempatan dan tanggung jawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak-anak menuju

- pemecahan masalah, membuat keputusan, dan menghadapi anak-anak pada masalah.
- e. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak.
  - f. Guru harus selalu aktif dalam semua kegiatan anak, misalnya dalam ekstrakurikuler membentuk kelompok belajar dan sebagainya.

## 7. Kewajiban Guru

Dalam Pasal 40 ayat 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa guru sebagai pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai kewajiban sebagai berikut:

- a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.
- b. Memiliki komitmen profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Memberi contoh dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan posisi sesuai dengan amanah yang diberikan padanya.<sup>51</sup>

## C. Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati Agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.<sup>52</sup> Pendidikan Agama Islam adalah salah satu aspek dari pendidikan Islam, yaitu aspek Pendidikan Islam yang secara khusus memberikan tekanan

---

<sup>51</sup> Nurjan, *Profesi Keguruan Konsep Dan Aplikasi*, 11.

<sup>52</sup> Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 19.

kepada dimensi keyakinan, moralitas, etika dan spiritual dalam hubungannya dengan Tuhan, dengan sesama manusia dan segenap makhluk lainnya.<sup>53</sup> Sebagaimana firman Allah Swt.

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ  
رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ٦٧

*“Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”.* (Q.S Al-Maidah[5]: 67).

Dari pengertian tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan,
- c. Guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam.
- d. Kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Agama Islam dan peserta didik, disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.

---

<sup>53</sup> Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 136.



## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatanjuga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Kemudian secara umum tujuan pendidikan agama islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran islam dan bertakwa kepada Allah Swt, atau hakikat tujuan pendidikan islam adalah terbentuknya insan kamil. Disamping itu, Zakiah Darajat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Selama hidupnya dan matipun tetap dalam keadaan muslim.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Islam itu adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah Swt, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan demikian jelas bagi kita bahwa tujuan akhir dari pendidikan agama islam itu karena semata-mata untuk beribadah kepada Allah Swt, dengan cara berusaha melaksanakan semua perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya.<sup>54</sup>

## 3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Dzakiah Daradajat fungsi agama itu adalah memberikan bimbingan dalam hidup, menolong dalam menghadapi kesukaran dan menentramkan batin.

## 4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pengajaran Pendidikan Agama Islam mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara lain:

---

<sup>54</sup> Ibid, 20.

- a. Hubungan manusia dengan Allah Swt
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.

Bahan pengajaran Pendidikan Agama Islam meliputi tujuh unsur pokok, yaitu, Keimanan, Ibadah, Al-Qur'an, Muamalah, Akhlak, Syariah dan Tarikh.

Pada tingkat SD tekanan diberikan pada empat unsur pokok yaitu keimanan, akhlak, ibadah dan Al-Qur'an, sedangkan pada SMP dan SMA/SMK disamping ke empat unsur pokok tersebut diatas maka unsur pokok muamalah dan syariah semakin dikembangkan, unsur pokok tarikh diberikan secara seimbang pada setiap satuan pendidikan.<sup>55</sup>

## **D. Prestasi Belajar**

### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata yaitu “prestasi” dan “belajar”. Setiap kata memiliki arti tersendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari apa yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya kegiatan belajar yang telah dilakukan.<sup>56</sup> Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar berbeda dengan hasil belajar. prestasi belajar umumnya berkaitan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan karakter siswa.

Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan

---

<sup>55</sup> Ibid, 21.

<sup>56</sup> Moh. Ziful Rosyid, Mustajab, Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 5.

tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>57</sup> Belajar adalah suatu proses dari suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan sekedar mengingat, tetapi lebih dalam dari itu yaitu mengalami. Keberhasilan dalam belajar dapat diukur dari seberapa baik siswa dapat mempraktekkan apa yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari. Belajar adalah kegiatan berpikir yang dilakukan melalui interaksi yang dilakukan oleh manusia, baik sesama manusia maupun dengan lingkungannya. Belajar juga dilakukan dengan sengaja, artinya seseorang belajar dilakukan kapan saja dan dimana saja sesuai dengan kebutuhan dan waktu yang jelas, sehingga akan menghasilkan perubahan yang dapat dirasakan oleh pembelajar.<sup>58</sup>

Sebagaimana riwayat dari Abu Hurairah ra. Rasulullah SAW bersabda:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ  
جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

*“Apabila manusia telah meninggal dunia maka terputuslah semua amalannya kecuali tiga amalan, yaitu sadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak shalih yang mendoakannya”* (HR. Muslim)<sup>59</sup>

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil pengukuran dari pembelajaran diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol, dan kalimat yang menyatakan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran. Sutratinah Tirtonegoro berpendapat bahwa prestasi belajar adalah

<sup>57</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015),

<sup>58</sup> Rosyid, *Prestasi Belajar*, 7.

<sup>59</sup> Yahya, *Riyadhus Shalihin*, 317.

penilaian hasil kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk lambang, angka, huruf, dan kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai setiap anak dalam kurun waktu tertentu.<sup>60</sup>

Jadi, dapat disimpulkan prestasi belajar adalah hasil suatu kegiatan belajar yang disertai dengan perubahan yang dicapai siswa yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, dan kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa dengan standar yang telah ditentukan dan menjadi kemampuan siswa baik dalam berpikir. dan melakukan. Prestasi belajar yang dimaksud adalah penguasaan yang telah dicapai siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui dengan melakukan proses penilaian atau pengukuran melalui kegiatan evaluasi. Alat evaluasi dalam mengukur prestasi belajar berupa tes yang telah disusun dengan baik sesuai dengan standar yang diinginkan, sehingga hasil evaluasi menggambarkan prestasi belajar siswa dengan melihat kemampuannya.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan agar dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor ini dibagi menjadi dua, dengan penjelasan sebagai berikut:

### **a. Faktor Internal**

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu.

#### **1) Faktor Fisiologis.**

Faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu berupa kesehatan dan keadaan tubuh. Kondisi fisik yang sehat dan bugur akan

---

<sup>60</sup> Rosyid, *Prestasi Belajar*, 9.

memberikan pengaruh positif terhadap proses belajar, kondisi fisik yang sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Keadaan fungsi jasmani fisiologis, terutama fungsi panca indera yang baik akan mempermudah aktivitas belajar. Anak yang memiliki kecacatan fisik akan mempengaruhi psikologisnya seperti sulit bergaul karena memiliki perasaan malu dan minder akan kekurangannya, ada perasaan takut diejek teman dan merasa tidak sempurna dibandingkan dengan teman-teman yang lain. Perasaan negatif dapat membuat prestasi anak menurun, meskipun ada juga yang menjadikan kekurangannya sebagai motivasi untuk maju.<sup>61</sup>

## 2) Faktor Psikologis.

Faktor yang berasal dari keadaan psikologis anak yang dapat mempengaruhi proses belajar.

### a) Kecerdasan atau Intelegensi

Faktor ini termasuk yang paling penting dalam proses belajar anak, karena menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi intelegensi seorang individu maka semakin besar peluang individu untuk meraih sukses dalam belajar. Oleh karena itu, perlu bimbingan belajar dari orang lain seperti orang tua, guru dan sebagainya.

### b) Motivasi.

Motivasi adalah faktor yang dapat mendorong dan juga menjadi penghambat dalam prestasi individu. Jika motivasi yang muncul positif maka akan menjadi pendorong, sebaliknya jika

---

<sup>61</sup>Susanti, *Prestasi Belajar Akademik Dan Non Akademik Teori Dan Implementasinya*, 53.

motivasi negatif maka akan menjadi penghambat.<sup>62</sup>

c) Minat

Minat adalah kecenderungan kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu. Individu yang memiliki minat yang tinggi maka akan bersemangat dalam belajar dan sebaliknya jika tidak ada minat yang tinggi maka mereka tidak bersemangat bahkan tidak mau belajar.<sup>63</sup>

d) Sikap

Sikap adalah kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa dalam belajar dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada guru, pelajaran, atau lingkungan sekitar. Guru harus mengembangkan kepribadian empatik, sabar dan tulus, berusaha untuk menyampaikan pelajaran dengan baik dan menarik sehingga membuat siswa dapat mengikuti pelajaran dengan senang, meyakinkan siswa bahwa bidang studi yang dipelajarinya bermanfaat bagi siswa. Sebagaimana firman Allah Swt.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا  
أُفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ٢٣

*“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu*

<sup>62</sup> Ibid., 55.

<sup>63</sup> Ibid., 56.

*bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia." (Q.S Al-Isra[17]: 23)*

e) **Bakat**

Menurut Slavin bakat adalah kemampuan umum yang dimiliki seorang siswa untuk belajar. Dengan demikian bakat adalah kemampuan seseorang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar akan mendapat hasil positif. Individu yang telah mempunyai bakat tertentu, akan lebih mudah menyerap informasi yang berhubungan dengan bakat yang dimilikinya.

b. **Faktor Eksternal**

1) **Faktor Lingkungan Sosial**

- a) Lingkungan sosial sekolah, terdiri dari metode mengajar, kurikulum, penerapan disiplin, dan hubungan siswa dengan guru maupun teman.
- b) Lingkungan sosial masyarakat atau lingkungan tempat tinggal siswa, seperti lingkungan kumuh, banyak pengangguran, dan teman sebaya yang tidak sekolah
- c) Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama kali individu belajar, oleh karena itu keluarga sangat mempengaruhi proses belajar

individu. Faktor keluarga yang menimbulkan permasalahan terhadap prestasi belajar individu misalnya, pola asuh orang tua, hubungan orang tua dan anak, keadaan ekonomi, keharmonisan keluarga, kondisi rumah, teman sebaya dan sebagainya.

- 2) Lingkungan non-sosial
  - a) Lingkungan alamiah, seperti kondisi yang segar, tidak terlalu panas atau tidak terlalu dingin, sinar tidak terlalu silau, tidak terlalu gelap, teman dan sebagainya.
  - b) Instrumental, seperti gedung sekolah, alat, fasilitas, sarana prasarana belajar, peraturan, buku panduan, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Slameto, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu:

- a. Faktor Internal
  - 1) Faktor Jasmani
  - 2) Faktor Psikologi
  - 3) Faktor Kelelahan
- b. Faktor Eksternal
  - 1) Faktor Keluarga
  - 2) Faktor Sekolah
  - 3) Faktor Masyarakat.<sup>64</sup>

### 3. Indikator Prestasi Belajar

Menurut Bloom, prestasi belajar mencakup tiga kemampuan yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotor.

- a. Ranah kognitif (pengetahuan).

---

<sup>64</sup>Sri Hayati, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, Magelang: Graha Cendekia (Magelang: Graha Cendekia, 2017), 98.



Ranah yang berkaitan dengan nalar atau proses berpikir, yaitu kemampuan dan aktivitas otak untuk mengembangkan kemampuan rasional. Meliputi:

1) *Remember* (mengingat).

Aspek ini mengacu kepada kemampuan untuk mengenali dan mengingat materi yang telah dipelajari mulai dari hal sederhana hingga mengingat teori-teori yang memerlukan kedalaman berpikir. Terpenting adalah kemampuan mengingat dengan benar. Termasuk didalam kategori mengingat yaitu menjelaskan dan menghafal.

2) *Understad* (Memahami).

Aspek ini lebih tinggi daripada aspek pengetahuan. Mengacu kepada kemampuan untuk memahami makna dari hal-hal yang telah dipelajari. Termasuk didalam kategori mengingat yaitu menerangkan.

3) *Application* (mengaplikasikan).

Tujuan dari aspek ini adalah untuk menerapkan materi yang telah dipelajari dengan menggunakan aturan serta prinsip dari materi tersebut dalam kondisi yang baru atau dalam kondisi nyata. Penerapan merupakan tingkat yang lebih tinggi dari kedua aspek sebelumnya yaitu pengetahuan dan pemahaman. Termasuk didalam kategori mengaplikasikan yaitu menerapkan.

4) *Analyze* (menganalisis).

Menganalisa melibatkan pengujian dan pemecahan informasi ke dalam beberapa bagian, menentukan bagaimana satu bagian berhubungan dengan bagian lainnya, mengidentifikasi motif atau penyebab dan membuat kesimpulan serta materi pendukung kesimpulan tersebut. Termasuk didalam kategori menganalisis yaitu menemukan.

5) *Mencipta* (*create*).

Termasuk menjelaskan struktur atau pola yang tidak terlihat sebelumnya, dan juga mampu menjelaskan

mengenai data atau informasi yang didapat. Termasuk didalam kategori sintesis yaitu menampilkan.

6) Evaluasi (*evaluation*).

Kemampuan untuk berpikir dan memberikan penilaian serta pertimbangan dari nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu atau dengan kata lain, kemampuan menilai sesuatu untuk tujuan tertentu. Termasuk didalam kategori evaluasi yaitu membandingkan.

b. Ranah afektif (sikap).

Materi yang berdasarkan segala sesuatu yang berkaitan dengan emosi seperti penghargaan, nilai, perasaan, semangat, minat, dan sikap terhadap sesuatu hal, ranah afektif meliputi:

1) Menerima

Mengacu kepada kemampuan untuk memperhatikan dan merespon stimulasi yang tepat, juga kemampuan untuk menunjukkan atensi atau penghargaan terhadap orang lain. Termasuk didalam kategori menerima yaitu mematuhi.

2) Merespon

Aspek ini berada satu tingkat di atas penerimaan, dan ini akan terlihat ketika siswa menjadi terlibat dan tertarik terhadap suatu materi. Anak memiliki kemampuan berpartisipasi aktif dalam suatu pembelajaran dan selalu memiliki motivasi untuk bereaksi dan mengambil tindakan. Termasuk didalam kategori merespon yaitu menyenangkan.

3) Menghargai

Aspek ini mengacu pada pentingnya nilai atau keterikatan diri terhadap sesuatu, seperti penerimaan, penolakan atau tidak menyatakan pendapat. Juga kemampuan untuk menyatakan mana hal yang baik dan yang kurang baik dari suatu kegiatan atau kejadian dan mengekspresikannya ke dalam perilaku.

Termasuk didalam kategori menghargai yaitu meyakinkan.

#### 4) Mengorganisasikan

Tujuan dari ranah organisasi adalah penyatuan nilai, sikap yang berbeda yang membuat anak lebih konsisten dan membentuk sistem nilai internalnya sendiri, dan menyelesaikan konflik yang timbul diantaranya. Juga mengharmonisasikan berbagai perbedaan nilai yang ada dan menyelaraskan berbagai perbedaan. Termasuk didalam kategori mengorganisasikan yaitu menata.

#### 5) Karakterisasi Menurut Nilai

Acuan domain ini adalah karakter seseorang dan daya hidupnya. Kesemua hal ini akan tercermin dalam sebuah tingkah laku yang ada hubungannya dengan keteraturan pribadi, sosial, dan emosi. Nilai-nilai telah berkembang sehingga tingkah laku lebih mudah untuk diperkirakan. Termasuk didalam kategori karakterisasi menurut nilai yaitu berakhlak mulia.

#### c. Ranah psikomotor (keterampilan).

Perilaku gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik seseorang. Keterampilan yang akan berkembang jika sering dipraktikkan ini dapat diukur berdasarkan jarak, kecepatan, dan cara pelaksanaan.

##### 1) Meniru

Kategori ini terjadi ketika anak bisa mengartikan rangsangan atau sensor menjadi suatu gerakan motorik. Anak dapat mengamati suatu gerakan kemudian mulai melakukan respons dengan yang diamati berupa gerakan meniru, bentuk peniruan belum spesifik dan tidak sempurna. Termasuk didalam kategori meniru yaitu mengikuti.

## 2) Manipulasi

Kesiapan anak untuk bergerak meliputi aspek mental, fisik, dan emosional. Pada tingkatan ini, anak menampilkan sesuatu hal menurut petunjuk yang diberikan, dan tidak hanya meniru. Anak juga menampilkan gerakan pilihan yang dikuasainya melalui proses latihan dan menentukan responsnya terhadap situasi tertentu. Termasuk didalam kategori manipulasi yaitu melaksanakan.

## 3) Presisi

Aspek ini merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran gerakan kompleks yang meliputi imitasi, juga proses gerakan percobaan. Keberhasilan dalam penampilan dicapai melalui latihan yang terus menerus. Termasuk didalam kategori presisi yaitu menunjukkan.

## 4) Artikulasi

Aspek ini merupakan tahap menengah dalam mempelajari suatu kemampuan yang kompleks. Pada tahap ini respon yang dipelajari sudah menjadi suatu kebiasaan dan gerakan bisa dilakukan dengan keyakinan serta ketepatan tertentu. Termasuk didalam kategori artikulasi yaitu mengembangkan.

## 6) Naturalisasi

Pada tahap ini, penguasaan motorik sudah memasuki bagian dimana anak dapat memodifikasi dan menyesuaikan keterampilannya hingga dapat berkembang dalam berbagai situasi berbeda. Termasuk didalam kategori naturalisasi yaitu menentukan.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 6.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Saifullah. "Strategi Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Integral Hidayatullah Palopo." IAIN PALOPO, 2019.
- Albar, Mawi Kusni. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Prudent Media, 2013.
- Asrori, Mohammad. "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran." *Madrasah* 6, no. 2, 2016.
- Dalimunthe, Tuti Halawiyah. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola." Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2018.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Darmawan, Didi Supriyadi dan Deni. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Fauziyah, Nur. "Efektivitas Penggunaan Alat Bantu Reaksi Gerakan Tangan Bagi Kaum Disabilitas." *UPI Repository*, 2015.
- Hardani, Hardani, Politeknik Medica, Farma Husada, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, Universitas Gadjah Mada, and Roushandy Fardani. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Mataram: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Hayati, Sri. *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia. Magelang: Graha Cendekia, 2017.
- Idrus, M. Roihan Fajri Al. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah

- Menengah Pertama Negeri 5 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.”  
 UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.
- Moh. Ziful Rosyid, Mustajab, Aminol Rosid Abdullah. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Nasution, Wahyudin Nur. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Nata, Abuddin. *Sosiologi Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Nurjan, Syarifan. *Profesi Keguruan Konsep Dan Aplikasi. Samudra Biru*. Vol. 1. Yogyakarta: Samudra Biru, 2015.
- Rusydi Ananda. *Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Islam (LPPPI), 2018.
- Seknun, M Faqih. “Strategi Pembelajaran.” *Biosel: Biology Science and Education* 2, no. 2, 2013.
- Sigit Sarengat, Z.Sukawi, Ahsin Wijaya. “Strategi Pembelajaran PAI Di SMP Cokroaminoto WanadadiBanjarnegara 2017/2018.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Peradaban Islam* 2, no. 1, 2020.
- Siregar, Ernawati. “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama (Smp) Swasta Al-Ulum Jl. Amaliun Medan Skripsi.” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018.
- Siswanto. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2013.
- Siti Nurhasanah, Agus Jayadi, Rika Sa'diyah, Syafrimen. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019.
- Suharsismi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. PeNA. Banda Aceh: PeNa, 2017.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

2010.

Suryana, Asep. "Tahap-Tahapan Penelitian Kualitatif." Universitas Pendidikan Indonesia, 2007.

Susanti, Lidia. *Prestasi Belajar Akademik Dan Non Akademik Teori Dan Implementasinya*. 3rd ed. Malang: Literasi Nusantara, 2019.

Uno, Hamzah B., and Nina Lamatenggo. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Wati, Amalia Ratna Zakiah. "Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 5, no. 1, 2020.

Yahya, Abu Zakaria. *Riyadhus Shalihin*. Jakarta: Pustaka Amani, 1999.

